

SKRIPSI



**POLITEKNIK
STIA LAN
J A K A R T A**

**EVALUASI PELATIHAN BERDASARKAN MODEL
EVALUASI KIRKPATRICK LEVEL 2 DAN 3:
STUDI KASUS PROGRAM INDUKSI BAGI GURU
PEMULA DI SMPN 264 JAKARTA**

Disusun Oleh :

Nama : Agnes Larasati

NPM : 2020011079

Jurusan : Administrasi Publik

Program Studi : Manajemen Sumber Daya Manusia Aparatur

**PROGRAM SARJANA TERAPAN
POLITEKNIK STIA LAN JAKARTA
LEMBAGA ADMINISTRASI NEGARA**

JAKARTA, 2024



**EVALUASI PELATIHAN BERDASARKAN MODEL
EVALUASI KIRKPATRICK LEVEL 2 DAN 3:
STUDI KASUS PROGRAM INDUKSI BAGI GURU
PEMULA DI SMPN 264 JAKARTA**

**Diajukan untuk memenuhi sebagian syarat guna memperoleh gelar Sarjana
Terapan**

Disusun Oleh :

NAMA : AGNES LARASATI

NPM : 2020011079

JURUSAN : ADMINISTRASI PUBLIK

PROGRAM STUDI: MANAJEMEN SUMBER DAYA MANUSIA APARATUR

SKRIPSI

**PROGRAM SARJANA TERAPAN
POLITEKNIK STIA LAN JAKARTA
LEMBAGA ADMINISTRASI NEGARA**

JAKARTA, 2024

LEMBAR PERSETUJUAN

TUGAS AKHIR

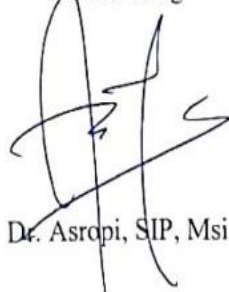
PROGRAM SARJANA TERAPAN POLITEKNIK STIA LAN JAKARTA

NAMA : AGNES LARASATI
NPM : 2020011079
JURUSAN : ADMINISTRASI PUBLIK
PROGRAM STUDI : MANAJEMEN SUMBER DAYA MANUSIA
APARATUR
JUDUL : EVALUASI PELATIHAN BERDASARKAN
MODEL EVALUASI KIRKPATRICK LEVEL 2
DAN 3: STUDI KASUS PROGRAM INDUKSI
BAGI GURU PEMULA DI SMPN 264 JAKARTA

Diterima dan disetujui untuk dipertahankan

Pada 26 April 2024

Pembimbing



Dr. Asropi, SIP, Msi

LEMBAR PENGESAHAN

Diperiksa dan disahkan oleh Tim Penguji Ujian Tugas Akhir Sarjana Terapan
Politeknik STIA LAN Jakarta pada tanggal 7 Mei 2024.

Ketua merangkap Anggota



Galuh Pancawati, S.Sos., M.Si.

Sekretaris merangkap Anggota

Dr. Achmad Djatmiko, MA

Anggota

Dr. Asropi, S.IP., M.Si.

PERNYATAAN KEASLIAN NASKAH TUGAS AKHIR

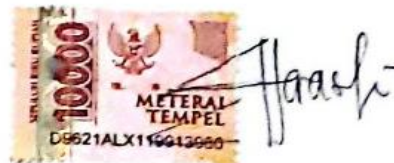
Yang bertanda tangan di bawah ini

Nama : Agnes Larasati
NPM : 2020011079
Jurusan : Administrasi Publik
Program Studi : Manajemen Sumber Daya Manusia Aparatur

Dengan ini menyatakan bahwa hasil penulisan Tugas Akhir yang telah saya buat dengan judul “Evaluasi Pelatihan Berdasarkan Model Evaluasi Kirkpatrick Level 2 Dan 3: Studi Kasus Program Induksi Bagi Guru Pemula Di SMPN 264 Jakarta” merupakan hasil karya sendiri dan benar keasliannya. Apabila di kemudian hari penulisan Tugas Akhir ini merupakan hasil plagiat atau penjiplakan terhadap karya orang lain, maka saya bersedia mempertanggungjawabkan sekaligus bersedia menerima sanksi berdasarkan peraturan Politeknik STIA LAN Jakarta dan peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Demikian pernyataan ini saya buat dalam keadaan sadar dan tidak ada paksaan

Jakarta, 26 April 2024
Penulis,



Agnes Larasati

KATA PENGANTAR

Dengan memanjatkan puji syukur kehadirat Allah SWT, dengan berkat serta seluruh rahmat serta hidayah dan inayah-Nya, penulis dapat menyelesaikan skripsi ini yang berjudul “Evaluasi Pelatihan Berdasarkan Model Evaluasi Kirkpatrick Level 2 dan 3: Studi Kasus Program Induksi Bagi Guru Pemula Di SMPN 264 Jakarta” dapat selesai dilaksanakan. Shalawat serta salam selalu kita curahkan kepada Nabi Muhammad SAW yang syafaatnya selalu kita nantikan.

Skripsi ini disusun guna memenuhi syarat dalam memperoleh gelar Sarjana Terapan Administrasi Publik di Politeknik STIA LAN Jakarta. Dalam penyelesaian skripsi ini, penulis menyadari telah mendapatkan bantuan, bimbingan, serta dukungan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, penulis menyampaikan terima kasih kepada Bapak Dr. Asropi, SIP, Msi selaku dosen pembimbing KKP dan Skripsi yang telah meluangkan waktu dan pikiran untuk membimbing dan memotivasi penulis dalam menjalankan penelitian sehingga skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik. Penulis turut mengucapkan terimakasih kepada pihak-pihak yang berjasa dalam penelitian ini, yang diantaranya adalah:

1. Ibu Prof. Dr. Nurliah Nurdin, M.A. Selaku Direktur Politeknik STIA LAN Jakarta atas kesempatan yang diberikan oleh beliau kepada penulis untuk belajar di Politeknik STIA LAN Jakarta Program Studi Manajemen Sumber Daya Manusia Aparatur;
2. Bapak Budi Fernando Tumanggor, S.S., M.B.A. selaku ketua Program Studi Manajemen Sumber Daya Manusia Aparatur serta Dosen Pembimbing Akademik atas diberikannya dukungan untuk dapat menyelesaikan penelitian;
3. Kepala Bidang Pendidik dan Tenaga Kependidikan, Dinas Pendidikan DKI Jakarta, serta segenap pegawai yang khususnya Tim pengelola penerbitan sertifikat PIGP yang telah memberikan rekomendasi dan membuka informasi bagi penulis untuk melakukan penelitian;

4. Kepala Sekolah SMP Negeri 264 Jakarta, yang telah memberikan izin untuk penulis melaksanakan penelitian di sekolah yang beliau pimpin;
5. Para Guru Pemula dan Guru pembimbing di SMP Negeri 264 Jakarta, atas kesediaan mereka sebagai responden dalam penelitian;
6. Segenap Dosen Program Studi Manajemen Sumber Daya Manusia Aparatur, atas segala ilmu dan bimbingan yang diberikan
7. Segenap Tenaga Pendidik bidang Akademik dan Kemahasiswaan, atas kemudahan fasilitas yang berikan
8. Kedua orang tua penulis, atas segala dukungan secara materil dan non materil sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik
9. Adelya Viky, Arindea Sari, Afifah Hadiyati, Anis Isdiarti, Andini Delila, Audrey Dhea, Aulia Rahmawati, serta rekan-rekan Program Studi Manajemen Sumber Daya Manusia Aparatur kelas A. Atas segala dukungan, bantuan, serta motivasi yang diberikan untuk dapat bersama-sama menyelesaikan pendidikan sarjana terapan
10. Seluruh pihak yang secara langsung maupun tidak langsung membantu terselesaikannya penulisan skripsi ini.

Penulis menyadari bahwa dalam penyusunan skripsi ini masih didapati banyak kekurangan, oleh karena itu, penulis menerima kritik serta saran yang bersifat membangun dari seluruh pihak demi kesempurnaan skripsi ini. Penulis berharap, hasil dari penelitian skripsi ini dapat memberikan manfaat baik kepada penulis khususnya dan para pembaca umumnya.

Jakarta, 26 April 2024

Peneliti,

Agnes Larasati

ABSTRAK

Nama : Agnes Larasati

Judul : Evaluasi Pelatihan Berdasarkan Model Evaluasi Kirkpatrick Level 2 Dan 3: Studi Kasus Program Induksi Bagi Guru Pemula Di Smpn 264 Jakarta

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengevaluasi hasil dari program induksi bagi guru pemula mengenai perkembangan kompetensi guru menggunakan model evaluasi pelatihan Kirkpatrick Level 2 dan Level 3. Hal ini bermaksud untuk menentukan dampak dari program induksi terhadap perkembangan keterampilan, pengetahuan, serta perubahan sikap dan perilaku guru pemula. Penelitian ini mengadopsi desain penelitian deskriptif kualitatif. Metode penelitian yang diterapkan adalah studi kasus tentang implementasi program induksi bagi guru pemula di SMPN 264 Jakarta. Teknik pengumpulan data meliputi wawancara mendalam, analisis dokumen, dan observasi lapangan. Data yang terkumpul kemudian diproses melalui proses reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Berdasarkan hasil evaluasi menggunakan model evaluasi Kirkpatrick Level 2 dan 3, ditemukan bahwa program induksi memiliki dampak positif pada perkembangan kompetensi, peningkatan pengetahuan, perbaikan keterampilan, serta perubahan sikap dan perilaku guru pemula. Pembimbing juga berhasil mengatasi tantangan yang dihadapi oleh guru pemula. Namun, ditemukan bahwa program induksi bagi guru pemula kurang memiliki instrumen penilaian formatif yang jelas. Dalam penilaian kinerja guru pemula, hanya mengandalkan observasi dari guru pembimbing, kepala sekolah, dan pengawas. Sehingga rekomendasi diberikan kepada Dirjen GTK untuk melakukan reformasi terkait standar penyelenggaraan serta instrumen penilaian kinerja dalam PIGP yang lebih komprehensif.

Kata Kunci: *Program Induksi Bagi Guru Pemula; Evaluasi Pelatihan; Kirkpatrick; Kompetensi Guru.*

ABSTRACT

Name : Agnes Larasati

Title : Training Evaluation Based On Kirkpatrick Model Levels 2 And 3:
A Case Study Of The Induction Program For Novice Teachers At
Smpn 264 Jakarta

The aim of this research is to evaluate the outcomes of an induction program for novice teachers regarding the development of teacher competencies using the Kirkpatrick Training Evaluation Model Levels 2 and 3. This is intended to determine the impact of the induction program on the development of skills, knowledge, as well as attitudes and behaviors of novice teachers. This study adopts a qualitative descriptive research design. The research method applied is a case study on the implementation of the induction program for novice teachers at SMPN 264 Jakarta. Data collection techniques include in-depth interviews, document analysis, and field observations. The collected data are then processed through data reduction, data presentation, and conclusion drawing processes. Based on the evaluation results using the Kirkpatrick Evaluation Model Levels 2 and 3, it is found that the induction program has a positive impact on competency development, knowledge improvement, skill enhancement, as well as attitude and behavior change of novice teachers. Mentors also successfully address the challenges faced by novice teachers. However, it is found that the induction program for novice teachers lacks clear formative assessment instruments. In the assessment of novice teacher performance, it relies solely on observations from mentor teachers, school principals, and supervisors. Therefore, recommendations are made to the Directorate General of Teachers and Education Personnel (Dirjen GTK) to carry out reforms related to the standards of implementation and performance assessment instruments in the induction program for novice teachers that are more comprehensive.

Keywords: *Induction Program for Novice Teachers; Training Evaluation; Kirkpatrick; Teacher Competency.*

DAFTAR ISI

LEMBAR PERSETUJUAN	I
LEMBAR PENGESAHAN	II
PERNYATAAN KEASLIAN NASKAH TUGAS AKHIR	III
KATA PENGANTAR	IV
ABSTRAK	VI
DAFTAR ISI	VIII
DAFTAR TABEL	X
DAFTAR GAMBAR	XI
DAFTAR GRAFIK	XII
BAB I LATAR BELAKANG	1
A. LATAR BELAKANG	1
B. RUMUSAN MASALAH	9
C. TUJUAN PENELITIAN	9
D. MANFAAT PENELITIAN	10
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	11
A. TINJAUAN KEBIJAKAN	11
1. <i>Tinjauan Kebijakan Program Induksi Bagi Guru Pemula</i>	11
2. <i>Tinjauan Kebijakan Kompetensi Guru</i>	19
B. TINJAUAN TEORI	21
1. <i>Program Induksi</i>	21
2. <i>Guru Pemula</i>	22
3. <i>Program Induksi Bagi Guru Pemula</i>	23
4. <i>Kompetensi</i>	25
5. <i>Kompetensi Guru</i>	26
6. <i>Pengembangan Kompetensi</i>	31
7. <i>Evaluasi Pelatihan</i>	32
8. <i>Evaluasi Pelatihan Model Kirkpatrick (2006)</i>	33
C. PENELITIAN TERDAHULU	36
D. KONSEP KUNCI	40
E. KERANGKA BERPIKIR	42
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	43
A. METODE PENELITIAN	43

B. TEKNIK PENGUMPULAN DATA	44
C. UJI KEABSAHAN DATA	47
D. INSTRUMEN PENELITIAN	48
E. TEKNIK PENGOLAHAN DATA DAN ANALISIS DATA	48
BAB IV HASIL PENELITIAN	52
A. GAMBARAN LOKUS SMP NEGERI 264 JAKARTA	52
B. PENYAJIAN DATA	54
1. <i>Pelaksanaan Program Induksi</i>	55
2. <i>Evaluasi Kirkpatrick Level 2 – Pembelajaran</i>	62
3. <i>Evaluasi Kirkpatrick Level 3 – Perilaku</i>	73
C. PEMBAHASAN	76
1. <i>Implementasi Program Induksi Bagi Guru Pemula</i>	77
2. <i>Evaluasi Kirkpatrick Level 2 – Pembelajaran</i>	79
3. <i>Evaluasi Kirkpatrick Level 3 – Perilaku</i>	85
D. SINTESIS PERMASALAHAN	89
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	93
A. KESIMPULAN	93
B. SARAN	94
DAFTAR PUSTAKA	97
LAMPIRAN	

POLITEKNIK
STIA LAN
J A K A R T A

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1	Data Uji Kompetensi Guru (UKG) tahun 2021 Provinsi DKI Jakarta	4
Tabel 1.2	Data Rekapitulasi Jumlah Guru Melaporkan Hasil Pelaksanaan dan Mendapatkan Sertifikat (PIGP) Tahun 2022 – 2023	8
Tabel 2.1	Kompeten dan Subkompetensi dalam Penilaian Program Induksi Bagi Guru Pemula	18
Tabel 2.2	Penelitian Terdahulu Yang Relevan Dengan Topik Penelitian	37
Tabel 3.1	<i>Key Informan</i> Penelitian	47
Tabel 4.1	Data Kepegawaian SMPN 264 Jakarta	53

POLITEKNIK
STIA LAN
J A K A R T A

DAFTAR GAMBAR

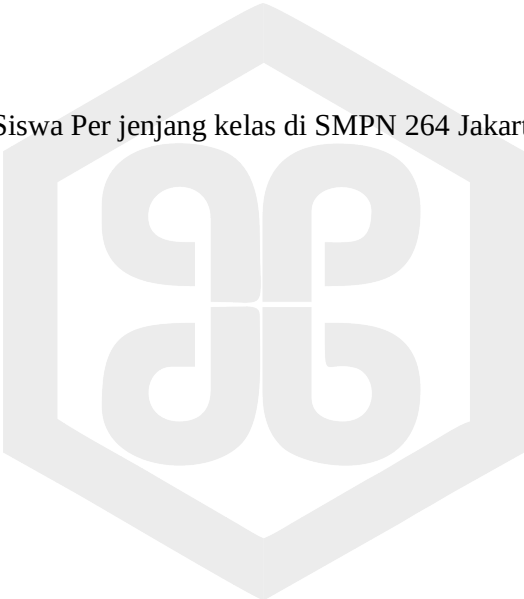
Gambar 1.1	Siklus Pembinaan Program Induksi Bagi Guru Pemula	5
Gambar 1.2	Model Evaluasi Kirkpatrick (2006)	7
Gambar 2.1	Siklus Pembimbingan Program Induksi Guru Pemula	24
Gambar 2.2	Kerangka Berpikir Penulisan	42
Gambar 4.1	Keadaan Bangunan SMPN 264 Jakarta	52
Gambar 4.2	Alur proses Program Induksi Bagi Guru Pemula	55

POLITEKNIK
STIA LAN
J A K A R T A

DAFTAR GRAFIK

Grafik 4.1 Sebaran Data Siswa Per jenjang kelas di SMPN 264 Jakarta

53



**POLITEKNIK
STIA LAN
JAKARTA**

BAB I

LATAR BELAKANG

A. Latar Belakang

Proses perencanaan manajemen sumber daya manusia melibatkan pemberian induksi kepada para pegawai yang baru direkrut setelah melalui berbagai tahapan seleksi untuk menempati jabatan tertentu. Dwijayanti et al. (2022) menjelaskan bahwa induksi adalah masa pemberian informasi dasar mengenai organisasi bagi pegawai baru dalam menjalankan pekerjaan dengan memuaskan. Induksi disusun berupa suatu program. Program induksi tersebut dirancang sebagai sarana dalam membantu pegawai baru untuk menyesuaikan diri pada lingkungan dan budaya kerja organisasi. Setiap jenis pekerjaan memiliki perlakuan induksi yang berbeda. Salah satu profesi yang memerlukan program orientasi adalah guru. Guru yang baru memulai karirnya akan dihadapkan dengan tantangan dalam lingkungan sekolah, kebijakan, peserta didik, beban kerja, dan komunikasi, sehingga program orientasi diperlukan untuk dapat membantu mengatasi tantangan tersebut dan memastikan karier mengajar yang sukses (Sözen, 2018).

Guru merupakan profesi dengan kebutuhan akan kemampuan dan keterampilan intelektual untuk dapat menyalurkan ilmu pengetahuan yang diampu, serta menanamkan nilai budi pekerti kepada peserta didik (Surachman & Al Khudri, 2015). Undang-undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 Tentang Guru dan Dosen, pada pasal 1 dijelaskan seorang tenaga pengajar profesional yang dipertanggungjawabkan dalam mengemban tugas dalam mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, serta mengevaluasi hasil belajar peserta didik pada jenjang pendidikan usia dini, pendidikan dasar, hingga pendidikan menengah disebut sebagai guru.

Sebagai bagian dari struktur pembangunan sistem pendidikan, seorang guru perlu dibekali dengan persiapan yang terencana dengan cermat. Persiapan

tersebut perlu disusun dengan berkesinambungan dimulai saat mereka duduk di institusi pendidikan tinggi, pelaksanaan program keprofesian guru pada Lembaga Pendidikan Tenaga Kependidikan (LPTK) hingga pada saat penugasan di satuan pendidikan untuk menjadi guru pemula (Nurfadilah, 2019).

Menurut Rahmawati & Wicaksono (2016) Guru pemula adalah pendidik yang pertama kali diberikan penugasan untuk menjalankan rangkaian pembelajaran/bimbingan atau konseling dalam satuan pendidikan. Pada saat guru pemula mulai menjadi bagian di satuan pendidikan, guru tersebut akan dihadapkan dengan berbagai tantangan dan hambatan sebagai guru pemula. Adapun yang menjadi tantangan diantaranya adalah dalam mengenal sifat-sifat peserta didik, menyesuaikan diri dengan lingkungan, budaya sekolah, serta menjalin komunikasi yang aktif dengan warga sekolah untuk membangun hubungan yang harmonis (Nurfadilah, 2019). Tantangan tersebut memerlukan perhatian serius karena pemahaman awal guru terhadap situasi dan kondisi sekolah akan mempengaruhi karir dan profesionalitas guru kedepannya. Program induksi diperlukan untuk memberikan pembekalan di awal masa kerja guru.

Program induksi merupakan proses yang signifikan bagi seorang guru dalam Pengembangan Keprofesian Berkelanjutan. Diatur dalam Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 27 Tahun 2010 Tentang Program Induksi Bagi Guru Pemula, dijelaskan dalam Pasal 1 bahwa serangkaian kegiatan seperti orientasi, pelatihan kerja, pengembangan keterampilan, dan praktik penyelesaian berbagai permasalahan dalam konteks pembelajaran dan bimbingan konseling bagi guru pemula di sekolah/madrasah tempat bertugas disebut dengan program induksi bagi guru pemula.

Induksi guru pemula berlangsung dalam periode waktu satu tahun. Penyelenggaraan Program induksi guru pemula merupakan program yang wajib dilaksanakan. Hal ini karena Sertifikat Induksi yang diperoleh dari

program tersebut menjadi salah satu prasyarat bagi CPNS dan PNS yang mutasi dari jabatan lain untuk diangkat ke dalam Jabatan Fungsional Guru.

Pada penyelenggaraan program induksi, guru pemula berkolaborasi dengan pembimbing, kepala sekolah, dan pengawas sekolah dalam menjalankan program yang telah disusun secara sistematis dengan pendekatan profesional. Selama satu tahun pelaksanaan program induksi, setiap bulannya kepala sekolah, pengawas, dan pembimbing akan memberikan penilaian dan evaluasi kepada guru pemula. Penilaian diberikan berdasarkan pada hasil observasi guru pembimbing, untuk kemudian dicantumkan kedalam lembar hasil observasi.

Komponen penilaian dalam program induksi berdasarkan pada kompetensi guru. Berdasarkan Undang-undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen, kompetensi guru meliputi kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial, dan kompetensi profesional yang diperoleh sebagai hasil pendidikan profesi guru (Pasal 10 ayat (1)). Berkenaan dengan kompetensi guru tersebut, Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 74 Tahun 2008 Tentang Guru, dijelaskan bahwa:

- a. Kompetensi Pedagogik mencakup pemahaman komprehensif guru terkait prinsip dasar pendidikan, karakteristik peserta didik, pengembangan kurikulum, perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran yang melibatkan dialog, pemanfaatan teknologi, evaluasi hasil belajar, serta upaya pengembangan potensi peserta didik
- b. Kompetensi Kepribadian melibatkan sifat-sifat seperti iman, akhlak mulia, arif, bijaksana, demokratis, objektif dalam mengevaluasi diri, serta pengembangan diri secara mandiri dan berkelanjutan, dan lain sebagainya..
- c. Kompetensi Sosial mencakup kemampuan berkomunikasi, bergaul efektif, dan menerapkan prinsip persaudaraan.

- d. Kompetensi Profesional melibatkan penguasaan pengetahuan mendalam dalam bidang ilmu yang diampu, pemahaman konsep, dan metode disiplin keilmuan yang relevan dengan program pendidikan yang diampu.

Penilaian kompetensi seorang guru dilakukan melalui Uji Kompetensi Guru. Pada tahun 2021, nilai rata-rata uji kompetensi guru secara Nasional adalah 54,25 per 100. DKI Jakarta menempati urutan ketiga dengan nilai uji kompetensi guru tertinggi, berada di bawah Provinsi D.I Yogyakarta dan Provinsi Jawa Tengah.

Tabel 1.1

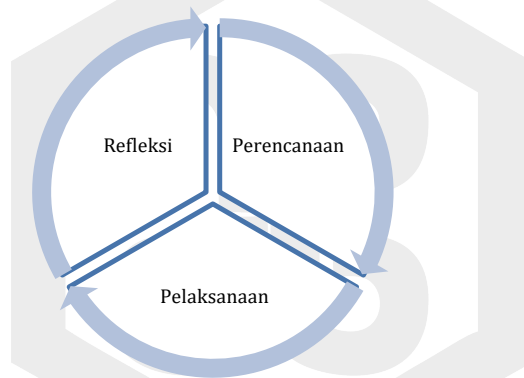
Data Uji Kompetensi Guru (UKG) tahun 2021 Provinsi DKI Jakarta

Nama Wilayah	SD	SMP	SMA	SMK	Pedagogik	Profesional	Rata-rata
Kab. Kep. Seribu	55.20	54.84	62.52	55.61	0.00	0.00	55.76
Kota Jakarta Pusat	60.08	64.59	71.38	61.48	57.06	65.68	63.09
Kota Jakarta Utara	60.56	62.87	70.80	59.65	56.77	64.85	62.43
Kota Jakarta Barat	60.80	62.78	70.32	58.82	56.49	64.88	62.36
Kota Jakarta Selatan	60.82	63.91	70.29	61.08	57.17	65.57	63.05
Kota Jakarta Timur	60.61	63.25	68.65	59.50	56.46	64.77	62.27
Prov. DKI. Jakarta	60.64	63.37	70.00	60.06	56.74	65.09	62.58

Sumber: Neraca Pendidikan Daerah Pendidikan Daerah Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia. <https://npd.kemdikbud.go.id/?appid=ukg>. Diakses pada 20 November 2023

Berdasarkan data tersebut, nilai hasil UKG Provinsi DKI Jakarta berada dalam rata-rata 62.58. Hasil tersebut dinilai masih rendah mengingat bahwa nilai maksimal UKG adalah 100 poin. Data tersebut mengindikasikan bahwa terdapat kebutuhan untuk meningkatkan kompetensi guru. Tujuannya adalah untuk menciptakan tenaga pendidik yang berkualitas, visioner, dan mampu mendukung pembangunan sistem pendidikan yang lebih maju dan unggul. Dalam hal tersebut, program induksi menjadi langkah awal yang dapat membantu guru pemula dalam meningkatkan kompetensinya melalui pembimbingan di sekolah awal guru pemula ditugaskan.

Proses pelaksanaan pembimbingan dan pembinaan oleh guru pembimbing, kepala sekolah, dan pengawas sekolah dilakukan secara berkelanjutan. Metode *lesson study* berbasis sekolah diterapkan dalam pembimbingan dan pembinaan guru pemula. Tahapan pelaksanaan metode pembinaan tersebut terdiri atas: *Plan* (perencanaan), *Do* (pelaksanaan), dan *See* (refleksi).



Gambar 1.1 Siklus Pembinaan Program Induksi Bagi Guru Pemula
Sumber: Lampiran Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 27 Tahun 2010 Tentang Program Induksi Bagi Guru Pemula. Dikelola oleh penulis, 2024.

Sebagai salah satu kompetensi krusial dalam program pelatihan, evaluasi menjadi proses yang perlu dilakukan dalam penyelenggaraan program induksi. Evaluasi pelatihan merupakan evaluasi guna mengukur keberhasilan penyelenggaraan pelatihan, baik terhadap peserta, tenaga pengajar, serta penyelenggara pelatihan (Kolopita, 2022). Berdasarkan pada Gambar 1.1. Siklus pembimbigan diakhiri dengan refleksi. Refleksi merupakan salah satu bentuk renungan karakter berdasarkan perspektif guru pemula terhadap kebutuhan pengembangan subkompetensi selama program induksi. Sementara, penilaian dan evaluasi diberikan berdasarkan hasil observasi guru pembimbing, kepala sekolah, dan pengawas sekolah yang dituangkan dalam Lembar Hasil Observasi. Proses penilaian dan evaluasi dalam penyelenggaraan program pelatihan tanpa asesmen dapat menunjukkan kurangnya objektivitas dalam penilaian yang diberikan. Sehingga dapat disimpulkan bahwa rangkaian penilaian dan evaluasi program induksi masih belum komprehensif.

Menyikapi dari hal tersebut, dibutuhkan metode evaluasi yang lebih menyeluruh dan mendalam untuk memberikan gambaran yang lebih jelas untuk perubahan pengetahuan, keterampilan, dan perilaku guru pemula. Tujuannya adalah dengan menggunakan metode evaluasi yang lebih komprehensif agar program induksi bukan hanya dianggap sebagai langkah formalitas yang diwajibkan bagi guru pemula demi memenuhi syarat formal dalam jabatan fungsional guru. Hal tersebut penting untuk memastikan bahwa program induksi dapat memberikan manfaat nyata terhadap pembentukan dan peningkatan kualitas pendidikan di lingkungan sekolah.

Salah satu metode evaluasi pelatihan yang umum digunakan adalah Model Kirkpatrick (2006). Menurut Widodo (2021), Model Kirkpatrick (2006) dianggap sebagai model evaluasi yang bermanfaat karena memberikan hasil yang komprehensif, sederhana dalam pengimplementasiannya, serta dapat disesuaikan dengan berbagai kondisi pelatihan. Evaluasi Pelatihan Model Kirkpatrick (2006) terdiri atas 4 (empat) level evaluasi, yang terdiri atas: reaksi, pembelajaran, perilaku, dan hasil.

Level 1 Reaksi, digunakan untuk menilai kepuasan peserta pelatihan terhadap pelaksanaan program pelatihan; Level 2 Pembelajaran, digunakan untuk mengukur peningkatan pengetahuan, keterampilan, dan perubahan sikap peserta setelah mengikuti pelatihan; Level 2 Perilaku, digunakan untuk menilai sejauh mana pelatihan dapat memberikan dampak pada perubahan perilaku dan etika kerja peserta pelatihan; dan Level 4 Hasil, digunakan untuk mengukur dampak perubahan perilaku kerja peserta pada tingkat produktivitas organisasi. Terkait hubungan level evaluasi Kirkpatrick dengan kompetensi guru, kompetensi pedagogik dan profesional yang merupakan bagian dari pengembangan pengetahuan dan keterampilan dapat dinilai dampaknya melalui evaluasi level 2. Sementara level 3 kirkpatrick dapat menilai dampak dari pengembangan kompetensi sosial dan kepribadian sebab berkaitan dengan perubahan perilaku kerja guru.



Gambar 1.2 Model Evaluasi Kirkpatrick (2006)
Sumber: Kirkpatrick (2006).
Di kelola oleh Penulis.

Diketahui telah terdapat beberapa penelitian yang berkaitan dengan pelaksanaan program induksi sebagai peningkatan kompetensi guru. Penelitian yang dilakukan oleh Farhan (2023), Firdaus & Imron (2022), dan Niam (2020) menghasilkan temuan bahwa implementasi pelaksanaan program induksi bagi guru pemula memberikan dampak yang positif dalam pengembangan kompetensi dan pengembangan guru profesional.

Sejalan dengan penelitian-penelitian tersebut, Muthmainnah & Marsigit (2018) menyampaikan temuannya bahwa keikutsertaan guru pemula dalam program induksi dapat mendukung mengembangkan gaya mengajar guru, dimana hal tersebut berhubungan dengan kompetensi pedagogik. Namun pelaksanaan program induksi perlu dilaksanakan dengan maksimal oleh guru pemula, sehingga tujuan program induksi dapat diraih, bukan hanya mengejar kelulusan dalam program induksi. Penelitian tentang evaluasi pelatihan dengan model kirkpatrick terhadap peningkatan kompetensi pegawai yang dilakukan oleh Hadi & Ismail (2022); Susanty (2022) menunjukkan bahwa evaluasi kirkpatrick dapat digunakan untuk seluruh jenis pelatihan, dan menunjukkan hasil yang positif terhadap peningkatan kompetensi peserta pelatihan. Sehubungan dengan pelaksanaan program induksi bagi guru pemula, penulis belum menemukan adanya penelitian yang membahas evaluasi program induksi dengan menggunakan model kirkpatrick.

Berdasarkan data yang penulis dapatkan dari Tim Pelaksana Program Induksi Bagi Guru Pemula di Dinas Pendidikan Provinsi DKI Jakarta, terdapat bahwa dalam periode tahun 2022 sampai dengan 2023 terdapat 1847 guru pemula dari 950 sekolah mengajukan penerbitan Sertifikat Program Induksi pasca penyelesaian Program Induksi bagi Guru Pemula pada seluruh jenjang pendidikan dengan penyebaran di seluruh wilayah provinsi DKI Jakarta. Data rekapitulasi penerbitan sertifikat induksi adalah sebagai berikut:

Tabel 1.2

Data Rekapitulasi Jumlah Guru Melaporkan Hasil Pelaksanaan dan Mendapatkan Sertifikat (PIGP) Tahun 2022 – 2023

Satuan Pendidikan	Jumlah Sekolah	Jumlah Guru
TK	6	23
SD	651	1045
SMP	186	398
SMA	72	260
SMK	26	58
SLB	9	63
Total	950	1847

Sumber: Tim Pelaksana Program Induksi Bagi Guru Pemula di Dinas Pendidikan Provinsi DKI Jakarta (Data tidak terbit)

Pada Suku Dinas Pendidikan Wilayah I Jakarta Barat, khususnya di wilayah Kecamatan Cengkareng, Sekolah Menengah Pertama Negeri (SMPN) 264 Jakarta salah satu sekolah yang melaksanakan Program Induksi bagi guru pemula dalam satuan pendidikannya. Dari 1.595 guru pemula yang mengajukan penerbitan sertifikat program induksi tersebut, 5 (lima) orang guru pemula diantaranya berasal dari SMPN 264 Jakarta. Sekolah tersebut melaksanakan program induksi bagi guru pemula pada tahun 2022 dengan melakukan pengajuan penerbitan sertifikat PIGP pada triwulan I tahun 2023. Dipilihnya jenjang sekolah menengah pertama karena guru sekolah menengah memerlukan tingkat kesabaran yang tinggi serta mentalitas yang kuat demi

menghadapi tantangan yang unik dalam mengajar peserta didik pada kelompok usia ini (Morris, 2020).

Berdasarkan dengan pemaparan latar belakang masalah, penelitian terdahulu dan fenomena tersebut, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian lebih lanjut mengenai pengembangan kompetensi guru pasca pelaksanaan program induksi dengan menggunakan model evaluasi kirkpatrick level 2 untuk kompetensi pedagogik dan profesional, dan level 3 untuk kompetensi sosial dan kepribadian di SMPN 264 Jakarta. Sehingga judul diambil untuk penelitian ini adalah **“Evaluasi Pelatihan Berdasarkan Model Evaluasi Kirkpatrick Level 2 Dan 3: Studi Kasus Program Induksi Bagi Guru Pemula Di SMPN 264 Jakarta”**

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan pada latar belakang, sehingga rumusan masalah yang dapat diambil oleh adalah:

1. Bagaimana hasil evaluasi pasca pelaksanaan Program Induksi Bagi Guru Pemula dalam meningkatkan kompetensi pedagogik dan kompetensi profesional guru dengan menggunakan model evaluasi kirkpatrick level 2?
2. Bagaimana hasil evaluasi pasca pelaksanaan Program Induksi Bagi Guru Pemula dalam meningkatkan kompetensi kepribadian dan kompetensi sosial guru dengan menggunakan model evaluasi kirkpatrick level 3?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah, sehingga yang menjadi tujuan penelitian adalah:

1. Untuk mengetahui hasil evaluasi pasca pelaksanaan Program Induksi Bagi Guru Pemula dalam meningkatkan kompetensi pedagogik dan kompetensi profesional guru dengan menggunakan model evaluasi kirkpatrick level 2.
2. Untuk mengetahui hasil evaluasi pasca pelaksanaan Program Induksi Bagi Guru Pemula dalam meningkatkan kompetensi kepribadian dan

kompetensi sosial guru dengan menggunakan model evaluasi kirkpatrick level 3.

D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini memiliki manfaat, baik secara teoritis maupun praktis. Manfaat teoritis adalah manfaat yang bersifat jangka panjang dan berpengaruh dalam pengembangan teori pembelajaran, sementara manfaat praktis merupakan manfaat yang dapat diberikan secara langsung terhadap setiap komponen pembelajaran. Sehingga, manfaat teoritis dan manfaat praktis dari penelitian ini adalah sebagai berikut.

a. Manfaat Teoritis

Dalam segi teoritis diharapkan bahwa penelitian ini dapat memberikan wawasan dan pengetahuan tentang guru pemula, Program Induksi Bagi Guru Pemula, serta evaluasi pelaksanaan program berkaitan dengan peningkatan kompetensi guru. Sehingga penelitian ini dapat menjadi rujukan untuk mengetahui tentang program induksi bagi guru pemula, serta dapat menjadi bahan penelitian lebih lanjut bagi peneliti lain, khususnya di bidang Manajemen Sumber Daya Manusia Aparatur.

b. Manfaat Praktis

Dalam segi praktiktis, Penelitian ini diharapkan memberikan manfaat signifikan berupa:

- 1) Bagi penulis, meningkatkan wawasan tentang program induksi guru pemula.
- 2) Bagi sekolah, menjadi masukan berharga dalam manajemen sumber daya manusia.
- 3) Bagi mahasiswa Manajemen SDM Aparatur, bahan kajian relevan tentang manajemen sumber daya manusia di bidang pendidikan.
- 4) Bagi pembaca, sumber pengetahuan tentang Manajemen SDM Tenaga Pendidik dan Program Induksi Bagi Guru Pemula.